

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN

I.G.A.J.Pratama¹, Burhanudin², G.A.S.Oktaryani³

^{1,2,3}Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram
e-mail : gedeangga947@gmail.com, burhanudin_mtr@yahoo.com, oktaryani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 10 sampel. Jumlah data observasi dalam penelitian ini sebanyak 50. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel survey. Variabel dalam penelitian ini adalah Good Corporate Governance yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dilakukan dengan melakukan analisis contain dengan jumlah kategori item pengungkapan sebanyak 53 item., dan Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan Tobins'Q. analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, serta Pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility*, nilai perusahaan

Abstract

This study aims to examine the effect of corporate governance and disclosure of corporate social responsibility on the value of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. This type of research used in this research is associative research with a quantitative approach. The population in this study was 43 companies. The sample in this study was obtained using purposive sampling technique, in order to obtain 10 samples. The number of observational data in the study was 50. The data collection method used in this study was the survey sample method. The variables in this study are Good Corporate Governance which is proxied by Managerial Ownership and Institutional Ownership, Corporate Social Responsibility Disclosure is carried out by analyzing the total number of categories of disclosure items as many as 53 items, and Company Value as proxied by Tobins'Q. data analysis using multiple linear regression using SPSS. The results showed that Managerial Ownership has a positive and significant effect on Firm Value, Institutional Ownership has a negative and significant effect on Firm Value, and Corporate Social Responsibility Disclosure has a positive and not significant effect on Firm Value.

Keywords : *managerial ownership, institutional ownership, corporate social responsibility, firm value*

1. Pendahuluan

Bank bagi masyarakat yang hidup disuatu negara sudah menjadi suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Bank dapat dijadikan sebagai tempat melakukan berbagai aktivitas khususnya yang berhubungan dengan keuangan. Bank bisa dikatakan sebagai jantungnya perekonomian bagi negara karena peranannya yang sangat mempengaruhi perekonomian negara dan bisa dijadikan tolak ukur maka semakin maju suatu negara maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Karena peranannya yang penting itu maka sektor perbankan rentan terkena resiko. Oleh karena itu investor yang akan berinvestasi disektor ini diharapkan harus aktif dalam melihat pergerakan harga sahamnya.

Dasar pondasi dari perbankan ialah kepercayaan nasabah. Maka dari itu bank saling berlomba untuk meningkatkan kepercayaan dari nasabah dan investor. Salah satu cara yang dilakukan ialah dengan memenuhi pelayanan dan kewajibannya kepada nasabah. Untuk melakukan hal tersebut diperlukan modal. Bagi bank yang sudah go public modal dapat diperoleh dengan cara menjual saham di bursa efek. Pasar bursa efek mempermudah bagi pemegang saham selaku investor untuk mengetahui nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah keberhasilan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan nilai harga saham dari para investor. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Wardoyo & Agustini, 2015). Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan tersebut baik. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka nilai perusahaannya juga tinggi. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Q Ratio atau Tobins'Q. Rasio ini diukur dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Menurut Weston & Copeland (2004) rumus untuk menghitung Tobins'Q adalah sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)} \quad (1)$$

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manager dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut dengan agency problem (Retno & Priantinah, 2012). Agency problem ini muncul bilamana terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dengan manager (agent). Dalam hal ini manager lebih mengutamakan kepentingan pribadi yang justru dapat membuat perusahaan rugi dan menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya pemilik perusahaan tidak suka dengan sikap tersebut sehingga muncullah agency conflict. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan tidak terlaksananya tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut ialah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau good corporate governance. Mekanisme GCG diharapkan dapat mengatasi permasalahan agency conflict tersebut dan dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan.

Salah satu contoh penerapan good corporate governance untuk mengatasi agency conflict ialah dengan adanya kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial ialah persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham yang beredar pada periode tertentu. Kepemilikan saham oleh manajemen akan mengurangi agency problem diantara manager dan pemegang saham yang dapat dicapai dengan penyelarasan kepentingan diantara pihak-pihak yang berbenturan kepentingan. Dengan adanya kepemilikan oleh manajerial ini juga akan membatasi perilaku oportunistik manager yang dikhawatirkan akan bertindak otoriter dan semena-mena dalam pengambilan keputusan, sebab dengan mekanisme ini manager akan merasa memiliki hak dan kewajiban juga di perusahaan, baik selaku manager maupun selaku pemilik saham. Kepemilikan manajerial juga membantu meningkatkan motivasi manager dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sejalan dengan itu juga penelitian Wahyudi & Pawestri (2006) dan Fathurrozi (2019) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Menurut Kusumaningtyas (2015) rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial sebagai berikut:

$$\text{Kep. Manajerial} = \frac{\text{jumlah lembar saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\% \quad (2)$$

Selain mekanisme kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga memiliki peran penting dalam meminimalisasi konflik keagenan. Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh pihak institusi atau lembaga diluar perusahaan. Pada dasarnya kepemilikan institusi ini haruslah mampu membantu masalah keagenan yang akan bisa meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya kepemilikan oleh institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan karena banyak pihak eksternal yang mengawasi kinerja

manajer dalam pengambilan keputusan. Namun, seringkali pada umumnya tingkat persentase kepemilikan oleh institusi ini terlalu tinggi dengan tujuan agar monitoring manajer menjadi lebih tinggi. Dengan tingginya presentase ini juga akan dapat menimbulkan intitusi yang monopoli. Karena persentase institusi yang tinggi maka cenderung akan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas sehingga dianggap akan menimbulkan aliansi antara manajer dengan investor institusi. Oleh karena itu pasar bukannya menilai positif namun menilai negatif terhadap kepemilikan institusional ini. Penelitian oleh Alfinur (2016) dan Ramadhani (2018) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut Kusumaningtyas (2015) rumus untuk menghitung kepemilikan institusional ialah:

$$\text{Kep. Institusional} = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\% \quad (3)$$

Saat ini perusahaan tidaklah dihadapkan pada masalah keuangan saja, namun juga dihadapkan pada masalah sosial keberlanjutan sebagai akibat dari kegiatan operasi. Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi soaial dan lingkungan hidup. Maka dari itu diperlukan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar usahanya, baik yang didalam maupun luar perusahaan. Salah satu bentuk kepedulian tersebut dengan melakukan pengungkapan corporate social responsibility atau tanggung jawab perusahaaan. CSR merupakan suatu konsep yang menggabungkan aspek bisnis dan lingkungan menjadi selaras agar terciptanya keharmonisan dan timbal balik dari kegiatan usaha yang sudah berjalan. Dengan dilakukannya pengungkapan CSR ini diharapkan dapat memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan juga bertanggung jawab dalam hal lain demi keberlanjutan usaha dan akan mampu meningkatkan harga saham juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat enam kategori pengungkapan untuk variabel CSR terdiri dari kategori lingkungan, energi, sumber daya manusia, produk dan pelanggan, keterlibatan masyarakat/komunitas, dan umum (Yuniarti, 2007) dengan jumlah item pengungkapan sebanyak 53 item. Penelitian oleh (Pujana, 2016) dan Syafrinaldi (2015) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun rumus luas pengungkapannya adalah sebagai berikut :

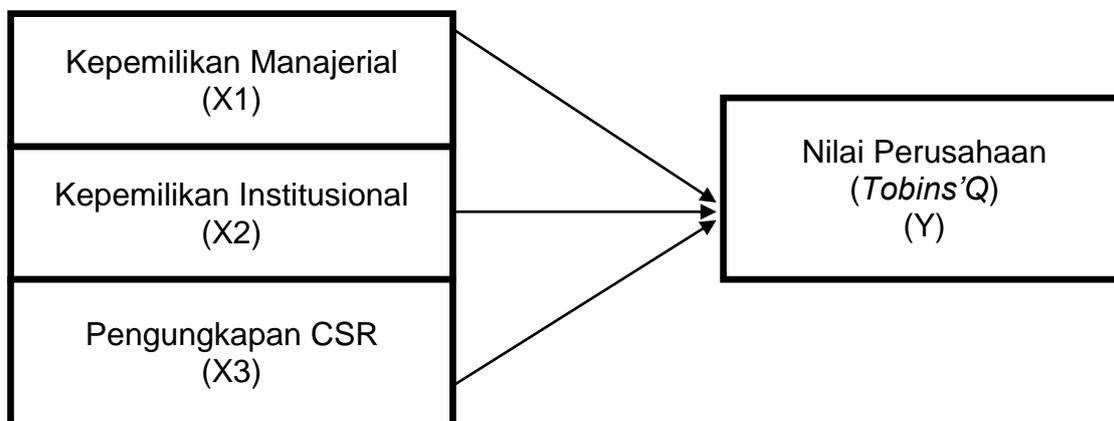
$$\text{CSR} = \frac{X_j}{N_j} \quad (4)$$

Variabel dependen nilai perusahaan dikonotasikan sebagai Y, sedangkan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan corporate social respponsibility dikonotasikan sebagai X1,X2,dan X3. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. Manfaat dari artikel ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau tambahan serta menjadi bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. Manfaat secara praktis juga diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat bagi pembaca khususnya investor dan pemegang saham dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pemilihan nilai perusahaan.

2. Metode

Berisi bagaimana data dikumpulkan, sumber data dan cara analisis data

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini dilakukan di beberapa perusahaan di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana perusahaan sudah memiliki laporan keuangan yang baik.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019	43
Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data lengkap dalam annual report selama periode 2015-2019. Data yang dimaksud : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Pengungkapan CSR	(33)
Jumlah Sampel yang disajikan dalam objek penelitian	10
Jumlah Data Observasi Selama 5 Tahun	50

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari metode dan teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu sampel survey dengan teknik pengumpulan data 1.) Teknik Dokumentasi, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2011) teknik ini dilakukan melalui pengumpulan dan pencatatan data laporan keuangan publikasi pada perusahaan yang bergabung dalam Bursa Efek Indonesia. 2.) Studi Kepustakaan, yaitu mengumpulkan data-data dengan membaca dan mempelajari teori-teori dan literature yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan bantuan statistik. Uji statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Uji Asumsi Klasik sebelum model regresi klasik dilakukan untuk menguji hipotesis, tentunya model tersebut bebas dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi lolos dari uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik menurut Ghozali (2016) yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Analisis data Persamaan Regresi Linier Berganda. Lalu Uji Kelayakan Model antara lain Uji F dan Uji Koefisien Determinasi, dan terakhir Uji Hipotesis yaitu Uji t.

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dari data penelitian maka dilakukan pengujian deskriptif sesuai dengan Teknik analisis data yang sudah dijelaskan diatas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15017267
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,081
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.sig sebesar 0,200 > $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Kepemilikan Manajerial	,655	1,527
Kepemilikan Institusional	,741	1,350
<i>Corporate Social Responsibility</i>	,512	1,952

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas mendapatkan hasil nilai tolerance dari ketiga variabel lebih dari 0,10 yaitu kepemilikan manajerial , kepemilikan institusional dan CSR masing-masing sebesar 0,655 , 0,741 , dan 0,512. Dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan CSR masing-masing sebesar 1,527 , 1,350 , dan 1,952 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dengan model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	,747	,459
Kepemilikan Manajerial	1,894	,064
Kepemilikan Institusional	,272	,787
<i>Corporate Social Responsibility</i>	-,711	,481

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil uji Glejser mendapatkan nilai signifikansi dari ketiga variabel lebih besar dari 0,05 yaitu kepemilikan manajerial sebesar 0,064, kepemilikan institusional sebesar 0,787, dan CSR sebesar 0,481 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,452 ^a	,205	,152	,11077	1,823

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada tabel diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson = 1,823, lebih besar dari batas Du dan kurang dari nilai (4-Du) = 4-1,6739, dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel 50. Variabel independen disini ada 3 artinya k=3, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

$$dU (1,6739) < d (1,823) < 4-dU (2,3261)$$

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1,417	1,062
1 Kepemilikan Manajerial	,047	,016
Kepemilikan Instiusional	-,274	,106
<i>Corporate Social Responsibility</i>	,012	,188

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas pada kolom Unstandardized Coefficients bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = 1,417 + 0,047X1 - 0,274X2 + 0,012X3 \quad (5)$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : a) Konstanta sebesar 1,417 artinya apabila kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan corporate social responsibility sama dengan nol, maka nilai perusahaan sebesar 1,417. b) Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,047 artinya apabila kepemilikan manajerial bertambah satu persen, maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0,047 kali. c) Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar -0,274 artinya apabila kepemilikan institusional bertambah satu persen, maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar 0,274 kali. d) Koefisien regresi variabel corporate social responsibility sebesar 0,012 artinya apabila corporate social responsibility bertambah satu persen, maka nilai perusahaan akan bertambah 0,012 kali.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,539 ^a	,290	,244	,13493

Sumber : data diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 24,4 persen. Hal ini berarti 24,4 persen variabel terikat (Y) bisa dijelaskan oleh variasi ketiga variabel bebas. Sedangkan sisanya 75,6 persen dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain diluar model. Standard error of the estimate sebesar 0,13493 semakin kecil angka standard error of the estimated akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	6,269	,001 ^b
Residual		
Total		

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel hasil uji F dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,005 dan nilai f hitung lebih besar dari f tabel 2,57 hal ini berarti model dalam regresi ini layak untuk digunakan.

Tabel 9. Hasil Uji t

	Model	t	Sig.
	(Constant)	1,334	,189
1	Kepemilikan Manajerial	2,911	,006
	Kepemilikan Institusional	-2,576	,013
	<i>Corporate Social Responsibility</i>	,066	,948

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil uji t pada tabel hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut. Hasil uji t untuk kepemilikan manajerial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t sebesar 2,911 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t untuk kepemilikan institusional diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t sebesar -2,576 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t untuk corporate social responsibility diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,948 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t sebesar 0,066 maka dapat disimpulkan secara parsial corporate social responsibility berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan dari hasil penelitian yaitu: 1) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pengujian secara empiris membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kepemilikan manajerial mampu memediasi terjadinya agency conflict antara manager dan pemilik perusahaan, sehingga tujuan untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi dapat tercapai. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik melalui kepemilikan manajerial mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini berhasil mendukung agency theory yang menyatakan bahwa hubungan antara principal dan agen dapat dilihat secara luas segala macam hubungan yang ada dalam organisasi termasuk didalam perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ramadhani (2018) dan Fathurrozi (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pengujian secara empiris membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan oleh pihak institusi belum dapat menjadi mekanisme pengawasan terhadap kinerja managerl sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena tingginya persentase saham yang dimiliki institusi sehingga institusi cenderung akan bersikap monopoli. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang dikatakan oleh Jensen & Meckling (1976) bahwa kepemilikan institusional memiliki peran yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manager. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurfasa (2017), dan Ramadhani (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3) Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan pengujian secara empiris membuktikan bahwa corporate social responsibility berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini menandakan bahwa perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang fasilitatif dan tidak memiliki dampak lingkungan secara langsung. Karena tidak memiliki dampak secara langsung maka investor jarang melihat indikator ini sebagai hal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga

ada hubungan yang tidak searah. Sektor perbankan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan tidak bersifat wajib melainkan sukarela sehingga pengungkapan CSR yang dilakukan oleh sektor perbankan tidak langsung direspon aktif oleh investor sehingga tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hapsari (2018) dan Susilawati (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan sektor perbankan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Corporate social responsibility berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan tersebut maka penulis memberikan saran sebagai berikut : hasil penelitian bisa menjadi rujukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, corporate social responsibility, dan Nilai perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel agar hasil yang diperoleh lebih maksimal. Selain itu, juga disarankan sebaiknya mencoba meneliti sektor lain agar bisa melihat perbedaan dari hasil peneliti-peneliti sebelumnya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lainnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran lebih luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, corporate social responsibility, dan Nilai Perusahaan, hal ini terbukti dari nilai Adjusted R Square dari penelitian ini yang masih kecil sebesar 24,4 persen sehingga masih banyak faktor lain diluar penelitian ini yang dapat dijadikan variabel penelitian.

Daftar Pustaka

- Alfinur. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Listing. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(1), 44–50.
- Fathurrozi. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Universitas Mataram.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, A. A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1, 211–222.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics* 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kusumaningtyas, T. K. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Sei-Kehati. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(7), 305–360.
- Nurfasa, B. D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun

- 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(4), 45–80.
- Pujana, G. A. W. (2016). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)*. Universitas Airlan.
- Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(4), 35–90.
- Retno, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*, 1(1), 84–103.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susilawati. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 31–46. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i1.13>
- Syafrinaldi, K. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. *Jom FEKON*, 2, 1–15.
- Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9, 1–25.
- Wardoyo, & Agustini, R. M. (2015). Dampak Implementasi RGEK Terhadap Nilai Perusahaan Yang Go Public. *Kinerja*, 19(2), 126–138.
- Weston, J. F., & Copeland, E. T. (2004). *Manajemen Keuangan* (Edisi Semb). Binarupa Aksara.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep Aplikasi CSR*. Fashco Publishing.
- Yuniarti, E. (2007). *Analisis Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial pada Sektor Perbankan di Indonesia*. Universitas Diponegoro Semarang.